

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem atau program yang mana mengajarkan ilmu pengetahuan yang lebih baik dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan terbagi menjadi dua bagian yaitu pendidikan formal dan tidak formal. Pendidikan formal memiliki porsi dan beban yang berat dalam mencapai tujuannya. Pendidikan mempunyai misi untuk mengembangkan pengetahuan atau pikiran seseorang untuk mempengaruhi sikap, perilaku, atau pola perilaku seseorang. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap anak-anak khususnya perkembangan dalam mencari identitas diri. Jalal (2011) menyatakan bahwa pembangunan karakter, selain merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan pembukaan UUD 1945, juga dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini.

Karakter sangat penting untuk membangun jati diri setiap orang. Melalui karakter dapat menentukan kualitas ekosistem tersebut. Dengan adanya karakter yang baik, maka pandangan seseorang pada ekosistem di dalamnya sangat baik. Termasuk di sekolah yang benar-benar penting untuk memberikan dan membangun karakter pribadi masing-masing. Di Sekolah dasar yang merupakan wadah sekolah terdasar yang sangat penting dalam pengembangannya. Sekolah dasar membantu siswa lebih menemukan karakter, karena waktu terlama dalam wajib bersekolah.

Pendidikan di Indonesia ini diharapkan tidak hanya memprioritaskan pada kecerdasan intelektual saja, tetapi juga harus memperhatikan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Sangat jelas bahwa penanaman nilai-nilai karakter ini sangat berpengaruh terhadap kualitas bangsa, terlebih menentukan kualitas generasi muda saat ini. Membentuk karakter di pendidikan formal merupakan cara terbaik untuk mewujudkan pengembangan pembangunan karakter. Peserta didik membutuhkan suatu arahan dalam menentukan karakter mereka, terlebih para pendukungnya.

Membentuk karakter bukanlah pekerjaan instan dan oleh satu institusi saja. Menurut Joni (2008), karakter seseorang terbentuk sebagai dampak akumulatif dari pelajaran yang dipetik dari perjalanan belajar dan bekerja sepanjang hidup seseorang yang melibatkan berbagai institusi, baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal tempat seseorang menemukan dirinya sejak balita sampai dewasa melalui pendidikan yang tepat. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, berakhlak mulia ,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Usia seseorang dalam membentuk karakter sangat penting diperhatikan. Dalam pembentukan karakter pada pendidikan formal, sekolah dasar merupakan pendidikan formal yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut. Usia peserta didik sekolah dasar adalah waktu yang penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Sigit Dwi K. (2007: 121) menyatakan anak sekolah dasar mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat. Oleh karena itu jika menghendaki pendidikan karakter dapat berhasil maka pelaksanaannya harus dimulai sejak masa kanak-kanak dan usia SD.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang formal mempunyai tugas untuk mencapai tujuannya. Banyak pihak yang berperan dalam kesuksesan sebuah sekolah untuk mencapai tujuannya. Di antara berbagai pihak tersebut adalah kepala sekolah. Kepala sekolah sangat berperan penting, karena kepala sekolah mempunyai kebijaksanaan dan aturan yang terkait di sekolah tersebut.

Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas kepala sekolah akan sangat erat sekali hubungannya dengan berbagai aspek kehidupan kepala sekolah, salah satunya yang penting adalah mengenai

pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.

Sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang mana memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan dorongan yang kuat terhadap pengajar maupun peserta didik. Kepala sekolah harus mampu memberikan bimbingan arahan para tenaga pendidik, staf dan para peserta didik untuk memacu pencapaian tujuan.

Penerapan nilai karakter di sekolah memerlukan peran penting kepala sekolah. Diperlukan peranan kepala sekolah yang efektif dalam mengelola budaya sekolah, dimana salah satunya mengkondisikan seluruh personel sekolah supaya mencerminkan model yang ideal untuk ditunjukkan kepada peserta didiknya.

Untuk dapat melaksanakan fungsinya, kepala sekolah harus mempunyai perencanaan maupun kebijakan yang benar atau tepat untuk meningkatkan profesionalitas guru. Kepala sekolah harus terlibat dalam berbagai kegiatan yang menunjang tujuan sekolah yang diharapkan. Kepala sekolah harus mampu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan pengajar melalui kerja sama. Kepala sekolah harus mampu melakukan pengendalian dan pengawasan untuk meningkatkan

kinerja pendidik dan memiliki strategi yang tepat untuk mencari gagasan maupun ide baru. Tujuannya adalah untuk memberikan teladan kepada seluruh pengajar dan peserta didik di sekolah.

Selain itu pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional telah mengeluarkan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, di dalamnya mengatur tentang persyaratan kualifikasi dan kompetensi yang seyogyanya dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Kehadiran peraturan ini tampaknya bisa dipandang sebagai suatu hal yang penting serta memuat pesan dan amanat penting, bahwa sekolah harus dipimpin oleh orang yang benar-benar kompeten, baik dalam aspek manajerial, kewirausahaan, kepribadian, sosial, maupun supervisi. Berkaitan dengan Permendiknas tersebut, seharusnya kepala sekolah mengerti dan memahami tugas dan tanggung jawab.

Tuntutan pengembangan karakter pada guru maupun peserta didik sangat diperlukan. Mengingat meningkatnya tingkat kenakalan remaja dalam masyarakat. Maka disinilah kepala sekolah harus berusaha untuk mengintegrasikan semua pihak yang terlibat dalam usaha pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Brandsford (2006: 42) dan Gardner (2006: 42) menyatakan pendidikan yang berkualitas memerlukan ketersediaan layanan guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Maka, seluruh generasi Indonesia akan memiliki karakter yang kuat dan menghormati keragaman.

Guru mempunyai peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan. Dalam UU tersebut guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dengan ditegaskannya sebagai pekerjaan profesional, otomatis menuntut adanya prinsip profesionalitas yang selayaknya dijunjung tinggi dan dipraktekan oleh para guru, seorang guru hendaknya memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi yang jelas. Namun mengandalkan kurikulum pun tidak cukup.

Pengembangan pembangunan karakter di SDN Mojosongo V Surakarta sudah baik, namun masih ada beberapa murid maupun guru yang kurang menciptakan karakter yang baik. Semua guru dan para siswa masih kurang karena perlu adanya peran kepala sekolah dalam kebijakannya.

Dengan melihat pentingnya kinerja atau peran kepala sekolah dalam suatu proses pendidikan, dimana kepala sekolah harus mampu menciptakan usaha penerapan pengembangan karakter. Kepala sekolah sangatlah penting perannya dalam mengembangkan karakter siswa maupun guru. Kemudian penulis memilih SD Negeri Mojosongo V Surakarta ini daripada sekolah dasar negeri lain, karena terciptanya kedisiplinan. Kedisiplinan tersebut adalah berupa terciptanya kegiatan religi, diantaranya yaitu pelaksanaan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), Sholat Jumat di sekolah dan sholat dhuha. Maka, dalam penulis tertarik ingin

mengkaji lebih dalam mengenai “KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN KARAKTER PENGAJAR DAN PESERTA DIDIK SDN MOJOSONGO V SURAKARTA”.

B. Fokus Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas. Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada kajian kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan pembangunan karakter pengajar dan peserta didik. Fokus permasalahan dirinci menjadi 3 pertanyaan penelitian:

- 1) Bagaimana keadaan sebelum muncul kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan pembangunan karakter?
- 2) Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan pembangunan karakter pengajar?
- 3) Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan pembangunan karakter peserta didik sekolah SDN Mojosoongo V Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan beberapa tujuan penelitian:

- 1) Untuk mendeskripsikan keadaan sebelum muncul kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan pembangunan karakter.
- 2) Untuk mendeskripsikan kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan pembangunan karakter pengajar SDN Mojosoongo V Surakarta.
- 3) Untuk mendeskripsikan kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan pembangunan karakter peserta didik sekolah SDN Mojosoongo V Surakarta.

D. Manfaat Penelitian (Teoritis dan Praktis)

Penulis berharap bahwa penelitian ini tentang Kebijakan Pemimpin dalam Pengembangan Pembangunan Karakter Pengajar dan Peserta Didik Sekolah SDN Mojosongo V Surakarta mempunyai beberapa manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Baik manfaat teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menambah kontribusi di lapangan tentang dan lingkungan dari pengetahuan terkhusus Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pembangunan Karakter Pengajar dan Peserta Didik Sekolah.

2) Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Hasil-hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk kepala sekolah dalam bidang pembuatan kebijakan dan memberi ide yang lebih baik lagi dalam pengambilan keputusan.

b. Murid

Hasil-hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi di lapangan dari kebijakan pembangunan karakter dan lingkungan sebagai pengetahuan khususnya tentang pembangunan karakter peserta didik.

c. Guru

Penulis berharap pembelajaran ini dapat berguna untuk menambah informasi dan berpengaruh dapat diterapkan oleh guru di proses kegiatan belajar mengajar di dalam pembangunan karakter.